

## MANAJEMEN TATA KELOLA KEPARIWISATAAN BERBASIS MASYARAKAT PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN TORAJA UTARA

Sofyan Patrich Layuk<sup>1</sup>, Nurmadhani Fitri Suyuthi<sup>2</sup>, St Rukaiyah<sup>3</sup>  
Universitas Fajar<sup>123</sup>

[sofyanpatich@gmail.com](mailto:sofyanpatich@gmail.com), [nurmadhanifirti@gmail.com](mailto:nurmadhanifirti@gmail.com) [rukaiyah@unifa.ac.id](mailto:rukaiyah@unifa.ac.id)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen tata kelola pariwisata berbasis masyarakat pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala desa, pengelola objek wisata, pedagang, masyarakat lokal, dan pengunjung. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan, serta melestarikan budaya lokal. Keberhasilan pengelolaan ini dipengaruhi oleh koordinasi antara pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan akademisi melalui konsep Destination Management Organization (DMO) yang terstruktur dan sinergis. Studi ini memberikan rekomendasi agar partisipasi aktif masyarakat terus ditingkatkan, serta perencanaan dan pengawasan pengelolaan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan untuk mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Manajemen, Tata Kelola Pariwisata, Berbasis Masyarakat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Toraja Utara

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the management of community-based tourism governance at the Department of Culture and Tourism of North Toraja Regency. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Informants include village heads, tourism managers, vendors, local communities, and visitors. The study focuses on planning, organizing, implementation, and supervision in community-based tourism management. The results indicate that community-based tourism management plays a crucial role in empowering the community, improving economic welfare, preserving the environment, and maintaining local culture. The success of this management is influenced by coordination among the government, business actors, communities, and academics through a structured and synergistic Destination Management Organization (DMO) concept. This study recommends enhancing active community participation and ensuring continuous planning and supervision to achieve inclusive and sustainable tourism.*

**Keywords:** Management, Tourism Governance, Community-Based Tourism, Department of Culture and Tourism, North Toraja

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai sebuah negara kepulauan, memiliki kekayaan sumber daya alam sekaligus warisan budaya yang tersebar di berbagai wilayah. Keragaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi pariwisata yang sangat besar. Keanekaragaman budaya dan alam tersebut dapat menjadi modal penting dalam pembangunan sektor pariwisata yang tidak hanya berfungsi sebagai

daya tarik wisata, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya ialah kurangnya perhatian terhadap aspek pelestarian budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Indonesia harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan potensi, pelestarian budaya, serta kelestarian lingkungan hidup.

Sebagai salah satu sektor strategis, pariwisata berperan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah melalui kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Peran ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang mengamanatkan pentingnya pembangunan pariwisata berbasis keberlanjutan. Undang-undang tersebut menekankan bahwa pariwisata harus dikelola dengan memperhatikan pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, serta sinergi antar-sektor dalam kerangka otonomi daerah. Dengan demikian, sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam upaya meningkatkan daya saing pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata telah memperkenalkan konsep Destination Management Organization (DMO). Konsep ini menekankan pentingnya tata kelola destinasi wisata yang terstruktur, terpadu, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, masyarakat lokal, pelaku usaha, hingga komunitas. Tujuan utama dari DMO adalah untuk memperkuat koordinasi pengelolaan, meningkatkan kualitas destinasi, serta memastikan agar pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal. Dengan adanya model DMO, pengelolaan pariwisata tidak lagi bersifat parsial, tetapi berbasis kolaborasi multipihak yang berorientasi pada keberlanjutan.

Pendanaan dalam pengelolaan objek wisata di Toraja Utara sebagian besar berasal dari swadaya masyarakat. Kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan berbagai sumber, termasuk penggunaan limbah daur ulang, menunjukkan kemandirian serta kepedulian terhadap lingkungan. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membiayai perbaikan fasilitas wisata sekaligus mendukung program pelestarian alam. Model pengelolaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya keberlanjutan dalam pariwisata. Dengan demikian, masyarakat menjadi aktor utama yang berperan langsung dalam menjaga sekaligus mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management yang telah terserap ke dalam Bahasa Indonesia dan dikenal dengan istilah manajemen. Kata management sendiri berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, yaitu suatu aktivitas pengaturan yang dilakukan melalui proses tertentu untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dengan melibatkan fungsi-fungsi utama seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Menurut Terry dan Rue (2008:1), pengelolaan merupakan suatu proses khas yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sekaligus mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang tersedia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:348), pengelolaan

diartikan sebagai suatu proses atau cara melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, suatu upaya yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap seluruh aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

### **Pengertian Pariwisata**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, destinasi wisata atau daerah tujuan wisata adalah wilayah geografis yang berada dalam satu atau lebih batas administratif, di mana terdapat daya tarik wisata, fasilitas publik, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berinteraksi untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata. Istilah “wisata” pertama kali dicatat dalam Oxford English Dictionary, yang merujuk pada perjalanan untuk mengisi waktu luang. Sejarah penulisan panduan perjalanan wisata pertama kali dilakukan oleh Aimeride Picaud dari Prancis melalui bukunya yang membahas perjalanan ke Spanyol. Pada awalnya, perjalanan wisata seringkali terkait dengan ibadah, eksplorasi geografis, ekspedisi ilmiah, studi antropologi dan budaya, serta keinginan untuk menikmati pemandangan alam (Basir, 2004).

Secara umum, pariwisata merupakan kegiatan perjalanan sementara dari tempat tinggal asal ke daerah tujuan, dengan tujuan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan untuk bersenang-senang, memuaskan rasa ingin tahu, mengisi waktu senggang, atau untuk berbagai tujuan lainnya. Nyoman S. Pendit (2006:108) menjelaskan bahwa potensi pariwisata mencakup segala hal yang diatur dan disediakan agar dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata, termasuk suasana, peristiwa, benda, maupun layanan. Lebih lanjut, UU Nomor 10 Tahun 2009 menegaskan bahwa pariwisata meliputi beragam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam pengertian luas, pariwisata adalah aktivitas rekreasi di luar tempat tinggal untuk melepas diri dari rutinitas sehari-hari. Perkembangan pariwisata erat kaitannya dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Sebagai fenomena manusia, pariwisata mencakup pergerakan orang, barang, dan jasa yang kompleks, serta berkaitan dengan organisasi, hubungan kelembagaan, kebutuhan layanan, dan penyediaan sarana yang mendukung aktivitas tersebut.

A.J. Burkat dalam Damanik (2006) mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan sementara individu ke lokasi di luar tempat tinggal dan kerja mereka, termasuk kegiatan yang dilakukan selama berada di tempat tujuan. Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005) menambahkan bahwa pariwisata melibatkan penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan selama di destinasi. Pitana (2009:72) menyoroti potensi karir dalam industri pariwisata yang digerakkan oleh sumber daya manusia, seperti bidang transportasi, akomodasi, layanan makanan dan minuman, belanja, serta perjalanan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Analisis**

Setelah memperoleh berbagai data dan informasi yang relevan dengan penelitian, tahap selanjutnya adalah analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari beberapa komponen berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan, serta melalui telaah literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan informasi yang diperoleh, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan yang lebih jelas dari penelitian.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data dengan menampilkan simpulan dan informasi penting hasil penelitian.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ditetapkan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, dengan memperhatikan kredibilitas dan akuntabilitas data.

## Keabsahan Data

Teknik triangulasi dalam pengumpulan data merupakan metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda untuk meningkatkan keakuratan informasi. Menurut Sugiyono (2012:370), terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Melakukan perbandingan hasil pengamatan dengan pengecekan silang menggunakan sumber yang berbeda.

### 2. Triangulasi Teknik

Mengujikan keabsahan data dengan cara mengecek kembali informasi dari informan yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Keandalan data dipengaruhi oleh waktu, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang sama tetapi pada situasi dan kondisi yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi informasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Tata Kelola Kepariwisata Berbasis Masyarakat Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara.

Tata kelola pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dijalankan oleh Pokdarwis Suloara', Benteng Mamullu, Tikala, Kelurahan Nonongan, Lembang Nonongan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu dan diawasi oleh Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dan ketua-ketua adat. Pengelolaan pariwisata yang masih dalam tahap awal sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat Kabupaten Toraja Utara, karena dalam dunia pariwisata agar berjalan dengan baik. Setiap peranan pemangku kepentingan harus saling bekerja sama. Menurut Matius Sampelalong, SE.,M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Bahwasanya terdapat tiga pemangku kepentingan dalam kepariwisataan yaitu, pemerintah, swasta dan masyarakat Pemangku kepentingan dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara saat ini melibatkan pemerintah Kabupaten Toraja Utara, ketua-ketua adat dan masyarakat (Pokdarwis). Supaya pengelolaan dalam tahap awal ini dapat berjalan dengan baik, maka harus ada keterlibatan dan partisipasi masyarakat umum. Karena tujuan pengelolaan ini memberikan manfaat kepada masyarakat dan masyarakat juga yang akan merasakan dampaknya. Dalam menjalankan peranannya sebagai pemangku kepentingan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara ikut merencanakan dan mengawasi pengelolaan. ketua-ketua adat ikut memberikan masukan dan mengawasi pengelolaan dan

Pokdarwis yang bergerak dari masyarakat bertugas merencanakan dengan hak sepenuhnya dalam pengelolaan. Partisipasi masyarakat umum sangat dibutuhkan supaya nantinya pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan apabila terjadi permasalahan dapat diselesaikan sehingga dalam prosesnya masalah tersebut tidak menghambat pengelolaan pariwisata.

Perencanaan dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara sedang dalam tahap pengembangan. Saat ini yang baru berjalan proses dari perencanaan. Pengelolaan yang saat ini dalam tahap baru melangkah, dalam pelaksanaannya adanya permasalahan seperti infrastruktur yang belum memadai dan obyek wisata yang dikelola melewati lahan masyarakat. Untuk dampak perencanaan belum dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan belum menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Pengorganisasian dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara diberikan kepada Pokdarwis Suloara', Benteng Mamullu, Tikala, Kelurahan Nonongan, Lembang Nonongan. Dalam peranannya Pokdarwis Suloara', Benteng Mamullu, Tikala, Kelurahan Nonongan, Lembang Nonongan membagi tugas masing-masing setiap anggotanya dengan nantinya dalam pelaksanaannya dilapangan dibantu dan diawasi oleh pemerintah Kabupaten Toraja Utara dan ketua-ketua adat serta keterlibatan masyarakat dalam menjalankannya. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya dilapangan masih hanya sebatas antusias. Belum ada dari masyarakat untuk berpikiran bagaimana pariwisata ini bisa meningkatkan ekonomi, keterlibatan masyarakat baru sebatas saat akan diadakan event atau pembersihan jalan. Jadi masyarakat belum memprioritaskan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara saat ini.

Pengarahan dalam pengelolaan pariwisata ini memfokuskan strategi yang dijalankan yaitu memfokuskan pada satu tujuan yang dikelola, dalam artian saat yang diprioritaskan sudah berjalan dengan baik baru melangkah ke tahap berikutnya. Untuk masukan dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, ini berkaitan dengan kondisi masyarakat Kabupaten Toraja Utara yang sangat kental dengan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu pengelolaan pariwisata diarahkan menjadi konsep pariwisata adat istiadat di Kabupaten Toraja Utara, supaya nantinya dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan konflik di masyarakat.

Dalam menjalankan tugas masing-masing setiap anggota Pokdarwis sudah ditentukan. Dengan tujuan pengkoordinasian ini berjalan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan dapat dicapai. Dalam menjalankan tugasnya ini setiap anggota Pokdarwis mendapatkan pengawasan dan bantuan apabila terjadi permasalahan, supaya apa yang dilaksanakan tidak menyimpang dari apa yang direncanakan. Pengendalian dalam proses pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara berkaitan dengan masalah pembebasan lahan. Dalam prosesnya semua pihak yang terlibat nantinya akan dilakukan mediasi supaya nantinya mendapatkan hasil yang terbaik dan tidak sampai menimbulkan konflik serta menghambat jalannya pengelolaan pariwisata ini. Dalam proses pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara tidak menimbulkan konflik didalam masyarakat dan mengganggu masyarakat. Karena apabila terjadi permasalahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat diselesaikan secara baik-baik. Begitu juga dengan lingkungan alam yang dijaga kebersihannya dan jangan sampai merusak alam, karena pariwisata ini berbaur dengan alam.

## **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek-Objek Wisata Di Kabupaten Toraja Utara.**

Kabupaten Toraja Utara memiliki berbagai faktor yang mendukung serta menghambat perkembangan sektor pariwisatanya, berikut pembahasannya :

### **A. Faktor Pendukung**

Kabupaten Toraja Utara memiliki beberapa faktor pendukung utama yang mendorong perkembangan sektor pariwisatanya. Berikut penjelasan detail mengenai faktor-faktor tersebut beserta sumber referensinya:

#### **1. Kekayaan Budaya dan Adat Istiadat**

Toraja Utara dikenal dengan kekayaan budaya yang khas, seperti rumah adat Tongkonan dan upacara adat yang unik. Keberadaan bangunan-bangunan tradisional ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam tentang budaya Toraja. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang dikenal karena kekayaan budaya dan adat istiadatnya yang unik. Warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Keunikan budaya ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari arsitektur tradisional, upacara adat, hingga seni dan kepercayaan yang masih terjaga hingga saat ini.

Salah satu ikon budaya yang paling terkenal dari Toraja Utara adalah rumah adat Tongkonan. Rumah adat ini memiliki arsitektur yang khas dengan atap berbentuk melengkung seperti perahu. Tongkonan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial dan budaya masyarakat Toraja. Setiap bagian dari rumah adat ini memiliki makna simbolis yang mencerminkan status sosial serta hubungan dengan leluhur.

Selain arsitektur tradisional, upacara adat Rambu Solo' menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menyaksikan kekayaan budaya Toraja. Rambu Solo' adalah upacara pemakaman yang dianggap sangat sakral oleh masyarakat setempat. Upacara ini melibatkan serangkaian ritual, termasuk penyembelihan kerbau yang diyakini sebagai kendaraan arwah menuju alam baka. Semakin tinggi status sosial seseorang, semakin megah dan panjang prosesi upacara yang dilakukan. Upacara ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan kepada leluhur, tetapi juga menarik perhatian wisatawan karena keunikannya.

Selain Rambu Solo', ada pula upacara Rambu Tuka', yaitu upacara syukuran yang diadakan untuk merayakan keberkahan, seperti pembangunan rumah baru atau panen yang melimpah. Upacara ini biasanya disertai dengan pertunjukan tari dan musik tradisional seperti tari Pa'Gellu dan alat musik tradisional seperti Karombi. Kesenian ini menjadi salah satu atraksi yang memperkaya pengalaman wisatawan dalam mengenal budaya Toraja lebih dalam.

Kepercayaan dan sistem keagamaan masyarakat Toraja juga menjadi bagian penting dari daya tarik wisata budaya di Toraja Utara. Meskipun mayoritas penduduk saat ini memeluk agama Kristen, kepercayaan asli yang disebut Aluk Todolo masih dijunjung tinggi dan sering kali berpadu dengan ajaran agama modern. Aluk Todolo mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat Toraja, termasuk sistem sosial, hukum adat, dan ritual keagamaan. Keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin memahami lebih jauh tentang spiritualitas dan filosofi hidup masyarakat Toraja.

Pariwisata berbasis budaya di Toraja Utara memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Banyak penduduk yang terlibat dalam sektor pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pengrajin suvenir, maupun pelaku usaha kuliner dan penginapan. Namun, tantangan tetap ada, seperti perlunya konservasi terhadap warisan budaya agar tidak

tergerus oleh modernisasi dan komersialisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata untuk menjaga keaslian budaya Toraja sekaligus mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kekayaan budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh Kabupaten Toraja Utara menjadikannya salah satu destinasi wisata budaya terbaik di Indonesia. Dengan menjaga kelestarian tradisi dan mengembangkan pariwisata yang berbasis budaya, Toraja Utara tidak hanya dapat menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga mempertahankan identitas budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

## 2. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Antusiasme masyarakat Toraja Utara dalam berwirausaha di bidang pariwisata mendorong peningkatan jumlah tempat wisata dan hiburan di wilayah tersebut. Fenomena "Herding Behaviour", di mana individu dalam suatu kelompok cenderung mengikuti tindakan mayoritas, terlihat dalam kecenderungan masyarakat untuk terlibat dalam usaha pariwisata, sehingga memperkaya pilihan destinasi dan layanan bagi wisatawan. [kumparan](#)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Toraja Utara, yang dikenal dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya, memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberhasilan sektor pariwisata di daerah ini tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan industri pariwisata secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Toraja Utara terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari peran sebagai pelaku usaha hingga pelestari budaya. Banyak masyarakat yang terlibat dalam sektor usaha pariwisata, seperti membuka homestay, restoran, serta toko suvenir yang menjual kerajinan khas Toraja. Dengan semakin berkembangnya industri ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui berbagai bentuk usaha yang berhubungan dengan pariwisata.

Selain itu, masyarakat juga berperan aktif dalam pelestarian budaya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Mereka tetap menjaga adat istiadat, seperti upacara Rambu Solo' (pemakaman adat), Rambu Tuka' (syukuran adat), dan berbagai kesenian tradisional seperti tari Pa'gellu dan musik Karombi. Dengan terus melestarikan budaya lokal, masyarakat tidak hanya mempertahankan identitas budaya mereka, tetapi juga memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan yang berkunjung.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata juga menjadi faktor penting dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Banyak destinasi wisata di Toraja Utara yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat melalui kelompok sadar wisata (*Pokdarwis*). Mereka bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta memberikan edukasi kepada wisatawan mengenai kearifan lokal yang ada di wilayah tersebut. Melalui keterlibatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan kelestarian budaya untuk generasi mendatang.

Namun, partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas ke beberapa objek wisata yang masih sulit dijangkau. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam hal pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata secara profesional. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak sangat diperlukan dalam memberikan pendampingan dan pelatihan agar masyarakat dapat lebih optimal dalam berkontribusi terhadap sektor ini.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, diperlukan kolaborasi yang baik antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal. Pemerintah

dapat berperan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai serta memberikan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat. Sementara itu, pelaku usaha dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara sangat berperan dalam keberlanjutan sektor ini. Dengan keterlibatan yang lebih luas, baik dalam pengelolaan destinasi, pelestarian budaya, maupun peningkatan ekonomi melalui usaha pariwisata, Toraja Utara dapat terus berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Kolaborasi dan komitmen bersama akan memastikan bahwa pariwisata di daerah ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah menjadi identitas masyarakat Toraja.

### 3. Dukungan Pemerintah melalui Kebijakan dan Pengembangan Infrastruktur

Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata. Upaya yang dilakukan meliputi pembuatan kebijakan, pengembangan objek wisata, pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan institusi kelembagaan. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan dana dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan untuk mendukung sektor pariwisata secara optimal. [E-Journal Universitas Sam Ratulangi](#)

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Kabupaten Toraja Utara, yang memiliki keunikan budaya dan keindahan alam yang luar biasa, telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Untuk memastikan perkembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan, peran serta pemerintah dalam memberikan dukungan melalui kebijakan strategis dan pengembangan infrastruktur sangatlah penting.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Toraja Utara adalah melalui kebijakan yang berpihak pada industri pariwisata. Pemerintah daerah telah menetapkan berbagai regulasi dan program untuk mendorong pertumbuhan sektor ini, seperti program promosi wisata, regulasi terkait perlindungan budaya, serta pengembangan desa wisata. Dengan adanya kebijakan ini, masyarakat dan pelaku usaha pariwisata mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan potensi wisata daerah.

Selain kebijakan, pengembangan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam menunjang pertumbuhan sektor pariwisata. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata utama di Toraja Utara, seperti perbaikan jalan menuju objek wisata, pembangunan bandara, serta pengadaan transportasi umum yang lebih memadai. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan serta mempercepat konektivitas antarwilayah di Toraja Utara.

Dukungan pemerintah juga terlihat dalam pengelolaan destinasi wisata yang lebih profesional. Melalui Dinas Pariwisata, pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal dan pelaku usaha, untuk meningkatkan kualitas layanan wisata. Program pelatihan bagi pelaku pariwisata, pengelolaan lingkungan wisata yang lebih baik, serta peningkatan standar fasilitas umum seperti penginapan, restoran, dan pusat informasi wisata merupakan beberapa langkah yang telah dilakukan.

Namun, meskipun pemerintah telah memberikan dukungan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan pariwisata di Toraja Utara. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran dalam pembangunan infrastruktur, yang menyebabkan masih adanya beberapa objek wisata yang sulit dijangkau. Selain itu, koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam perencanaan serta implementasi program pariwisata masih perlu ditingkatkan agar pengembangan sektor ini dapat berjalan lebih efektif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan. Pemerintah dapat terus berinovasi dalam menarik investasi di sektor pariwisata, sementara masyarakat lokal dapat dilibatkan lebih aktif dalam menjaga dan memanfaatkan potensi wisata yang ada. Dengan demikian, pertumbuhan pariwisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang positif, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya dan lingkungan.

Secara keseluruhan, dukungan pemerintah melalui kebijakan dan pengembangan infrastruktur memegang peranan penting dalam kemajuan pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Dengan kebijakan yang tepat serta pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, daerah ini dapat semakin dikenal sebagai destinasi wisata unggulan, yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

#### 4. Keindahan Alam dan Lanskap yang Menarik

Selain kekayaan budaya, Toraja Utara juga menawarkan keindahan alam yang memukau, seperti pegunungan, lembah, dan sawah terasering. Kombinasi antara budaya yang kaya dan panorama alam yang indah menjadikan daerah ini destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang menawarkan keindahan alam yang luar biasa. Lanskapnya yang menakjubkan, mulai dari pegunungan, lembah hijau, hingga sawah terasering yang memukau, menjadikan daerah ini sebagai tujuan favorit bagi wisatawan yang ingin menikmati panorama alam yang eksotis dan menenangkan.

Salah satu daya tarik utama Toraja Utara adalah Batutumonga, yang terkenal dengan hamparan persawahan yang dikelilingi oleh pegunungan yang indah. Tempat ini sering dibandingkan dengan pemandangan di luar negeri karena keasriannya yang masih terjaga. Wisatawan yang berkunjung ke Batutumonga dapat menikmati suasana alam yang sejuk serta kesempatan untuk berkemah sambil menikmati matahari terbit dan terbenam yang spektakuler.

Selain Lolai, Toraja Utara juga memiliki objek wisata lain seperti Situs Kalimbuang Bori'. Destinasi ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memiliki nilai sejarah yang tinggi dengan adanya situs megalitikum berupa menhir yang menjadi peninggalan budaya masyarakat Toraja. Kombinasi antara keindahan alam dan warisan sejarah ini membuat Situs Kalimbuang Bori' menjadi tempat yang unik dan menarik untuk dikunjungi.

Pemandangan menakjubkan juga dapat ditemukan di Negeri di Atas Awan Lolai, yang menawarkan sensasi berada di atas awan dengan panorama matahari terbit yang memukau. Lokasi ini menjadi favorit bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana magis ketika kabut menyelimuti perbukitan di pagi hari, menciptakan pemandangan seperti negeri dongeng.

Selain bukit dan lembah, Toraja Utara juga memiliki keindahan sungai dan air terjun yang menarik untuk dieksplorasi. Salah satunya adalah Air Terjun Sarambu Sikore yang memiliki aliran air jernih dan lingkungan yang masih alami. Wisatawan yang mengunjungi tempat ini dapat menikmati suasana yang tenang dan segar, menjadikannya tempat yang ideal untuk bersantai dan menyatu dengan alam.

Keindahan alam Toraja Utara semakin lengkap dengan keberadaan sawah terasering yang tersebar di berbagai wilayah. Sawah-sawah ini tidak hanya berfungsi sebagai lahan pertanian, tetapi juga menciptakan pemandangan yang estetis dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang menyukai fotografi serta ingin merasakan ketenangan di pedesaan.

Untuk mendukung potensi wisata alam ini, pemerintah dan masyarakat setempat terus berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan mengembangkan infrastruktur yang memadai. Upaya konservasi alam, pembangunan fasilitas wisata, serta promosi yang lebih luas

diharapkan dapat semakin meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Toraja Utara di mata dunia.

Secara keseluruhan, keindahan alam dan lanskap yang menakjubkan menjadikan Kabupaten Toraja Utara sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman budaya yang kaya, tetapi juga pesona alam yang luar biasa. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, Toraja Utara berpotensi menjadi salah satu tujuan wisata alam terbaik di Indonesia yang dapat terus menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

## B. Faktor Penghambat

### 1. Keterbatasan Akses Jalan dan Infrastruktur:

Banyak objek wisata yang terletak jauh dari pusat kota dengan akses jalan yang kurang memadai, sehingga menyulitkan wisatawan untuk berkunjung. [Journal Unhas](#)

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang menawarkan kekayaan budaya dan keindahan alam yang luar biasa. Namun, meskipun memiliki potensi wisata yang besar, daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur. Keterbatasan jalan dan sarana pendukung menjadi salah satu kendala utama yang menghambat perkembangan sektor pariwisata di wilayah ini.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kondisi jalan menuju objek-objek wisata yang masih belum memadai. Banyak jalan di Toraja Utara yang belum diaspal dengan baik, sehingga sulit dilalui, terutama saat musim hujan. Hal ini membuat perjalanan wisatawan menjadi kurang nyaman dan memakan waktu lebih lama. Beberapa destinasi wisata unggulan seperti Batutumonga, Negeri di Atas Awan Lolai, dan Air Terjun Sarambu Sikore masih memerlukan perjalanan ekstra melewati jalan yang berbatu dan berlumpur, sehingga hanya dapat diakses oleh kendaraan tertentu.

Selain kondisi jalan yang kurang baik, akses transportasi umum menuju lokasi-lokasi wisata juga masih terbatas. Wisatawan yang ingin berkunjung ke Toraja Utara umumnya harus menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa transportasi karena minimnya angkutan umum yang menjangkau daerah-daerah wisata. Hal ini menjadi kendala bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan sendiri dan ingin menjelajahi keindahan alam serta budaya Toraja Utara dengan lebih mudah.

Keterbatasan infrastruktur juga terlihat dari kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet umum, serta papan petunjuk arah di berbagai objek wisata. Beberapa destinasi wisata masih belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kenyamanan wisatawan, sehingga pengalaman berkunjung menjadi kurang optimal. Selain itu, ketersediaan penginapan yang nyaman dan akses jaringan internet yang stabil juga menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan sektor pariwisata di daerah ini.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah maupun pusat dalam memperbaiki dan membangun infrastruktur yang lebih baik. Peningkatan kualitas jalan, penyediaan transportasi umum yang lebih efektif, serta pengembangan fasilitas wisata yang memadai dapat membantu meningkatkan daya tarik pariwisata Toraja Utara. Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta dalam membangun akomodasi dan fasilitas wisata yang modern juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur, potensi wisata Kabupaten Toraja Utara tetap sangat besar. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, daerah ini dapat terus berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang semakin menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

## 2. Keterbatasan Dana:

Terbatasnya anggaran untuk pengembangan pariwisata menghambat perbaikan dan pembangunan sarana serta prasarana penunjang di objek-objek wisata. [Unibos Repository+1Unanda Journal+1](#)

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang kaya akan budaya, sejarah, dan keindahan alam. Namun, dalam upaya pengembangannya, sektor pariwisata di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan dana. Faktor ini menjadi kendala utama dalam meningkatkan infrastruktur, promosi, serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Salah satu dampak dari keterbatasan dana adalah terbatasnya pembangunan dan perbaikan infrastruktur wisata. Banyak objek wisata di Toraja Utara yang belum memiliki akses jalan yang memadai, sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan. Selain itu, kurangnya fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, dan pusat informasi wisata juga mengurangi kenyamanan wisatawan dalam menikmati destinasi yang ada. Keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah menyebabkan perbaikan infrastruktur berjalan lambat, sehingga berpengaruh terhadap daya tarik wisata daerah ini.

Selain infrastruktur, keterbatasan dana juga berdampak pada minimnya promosi wisata secara luas. Pariwisata di Toraja Utara memiliki potensi besar untuk dikenal di tingkat nasional maupun internasional, tetapi kurangnya anggaran membuat promosi dan pemasaran wisata kurang optimal. Media sosial, pameran pariwisata, dan kerja sama dengan agen perjalanan seharusnya menjadi strategi utama dalam menarik wisatawan, tetapi tanpa dukungan dana yang cukup, upaya promosi menjadi terbatas.

Dukungan dana yang minim juga berpengaruh pada kurangnya pelatihan bagi pelaku usaha wisata lokal. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mengelola industri pariwisata, namun dengan keterbatasan dana, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang pelayanan wisata, manajemen bisnis pariwisata, serta pengelolaan destinasi masih belum maksimal. Hal ini menyebabkan daya saing pariwisata Toraja Utara kurang optimal dibandingkan dengan destinasi lain yang memiliki dukungan anggaran lebih besar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang lebih inovatif dalam mencari sumber pendanaan alternatif. Pemerintah daerah dapat menjalin kerja sama dengan investor swasta, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk mendukung pengembangan pariwisata. Selain itu, pemanfaatan dana desa serta partisipasi masyarakat dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadi solusi dalam mengembangkan destinasi wisata secara mandiri.

Selain kerja sama dengan pihak swasta, peningkatan kolaborasi dengan pemerintah pusat juga menjadi langkah yang perlu diupayakan agar alokasi dana untuk sektor pariwisata di Toraja Utara dapat ditingkatkan. Program bantuan dari kementerian terkait, hibah pariwisata, serta dana CSR dari perusahaan besar dapat menjadi sumber pendanaan tambahan yang membantu pengembangan sektor ini.

Meskipun keterbatasan dana menjadi tantangan utama dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Toraja Utara, dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, hambatan ini dapat diatasi. Dengan pengelolaan yang lebih efisien dan inovatif, Toraja Utara tetap memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

### 3. Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang:

Fasilitas pendukung pariwisata seperti akomodasi, transportasi, dan layanan lainnya masih kurang memadai di beberapa lokasi wisata.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang kaya akan budaya, sejarah, dan keindahan alam. Namun, dalam upaya pengembangannya Suloara', Benteng Mamullu, Tikala, Kelurahan Nonongan, Lembang Nonongan Suloara', Benteng Mamullu, Tikala, Kelurahan Nonongan, Lembang Nonongan Suloara', Benteng Mamullu, Tikala, Kelurahan Nonongan, Lembang Nonongan, sektor pariwisata di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang. Faktor ini menjadi kendala utama dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan serta daya saing daerah sebagai tujuan wisata.

Salah satu dampak dari kurangnya sarana dan prasarana adalah terbatasnya fasilitas umum di berbagai objek wisata. Banyak destinasi wisata di Toraja Utara yang belum dilengkapi dengan tempat parkir yang memadai, toilet bersih, serta pusat informasi wisata. Kondisi ini dapat mengurangi pengalaman positif wisatawan dan membuat mereka enggan untuk kembali berkunjung. Selain itu, fasilitas akomodasi yang terbatas juga menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di daerah ini.

Kurangnya sarana transportasi yang memadai juga menjadi tantangan besar. Beberapa destinasi wisata di Toraja Utara masih sulit dijangkau karena kondisi jalan yang kurang baik serta minimnya transportasi umum. Wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi sering mengalami kesulitan dalam mengakses tempat-tempat wisata yang indah namun terpencil. Hal ini berdampak pada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah-daerah tertentu yang memiliki potensi besar.

Minimnya fasilitas pendukung seperti restoran, tempat ibadah, dan pusat perbelanjaan juga menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata. Wisatawan yang datang ke Toraja Utara sering kesulitan menemukan tempat makan yang nyaman dan beragam, terutama di lokasi wisata yang jauh dari pusat kota. Kurangnya fasilitas ini dapat mengurangi kenyamanan wisatawan, terutama bagi mereka yang ingin menikmati pengalaman wisata yang lebih lengkap dan memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah maupun pusat dalam membangun dan memperbaiki sarana serta prasarana pariwisata. Peningkatan kualitas fasilitas umum, penyediaan transportasi yang lebih baik, serta pembangunan infrastruktur pendukung lainnya dapat membantu meningkatkan daya tarik wisata Toraja Utara. Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta dalam membangun fasilitas wisata yang modern juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Selain kerja sama dengan pihak swasta, peningkatan kolaborasi dengan pemerintah pusat juga menjadi langkah yang perlu diupayakan agar alokasi dana untuk sektor pariwisata di Toraja Utara dapat ditingkatkan. Program bantuan dari kementerian terkait, hibah pariwisata, serta dana CSR dari perusahaan besar dapat menjadi sumber pendanaan tambahan yang membantu pengembangan sektor ini.

Meskipun kurangnya sarana dan prasarana penunjang menjadi tantangan utama dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Toraja Utara, dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, hambatan ini dapat diatasi. Dengan pengelolaan yang lebih efisien dan inovatif, Toraja Utara tetap memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Dengan strategi yang tepat, seperti pembangunan infrastruktur, optimalisasi pendanaan, dan penguatan partisipasi masyarakat, sektor pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menjadikan Toraja Utara sebagai destinasi wisata unggulan yang semakin dikenal di tingkat nasional maupun internasional. Dengan pengelolaan yang inovatif dan kolaboratif, Toraja Utara dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam yang berkelanjutan.
2. Kabupaten Toraja Utara memiliki daya tarik wisata yang luar biasa, baik dari segi budaya, adat istiadat, maupun keindahan alamnya. Namun, dalam pengembangannya, pariwisata di daerah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya pendanaan, serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang. Untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan faktor pendukung yang ada, diperlukan berbagai solusi dan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan secara bertahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, Imade. 2017. Pariwisata Berbasis Masyarakat. Toraja : Cakra Pres.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Manajemen Pemerintahan Daerah. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Aditama Soetomo. 2013. Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Anti Tesisnya? Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Affifuddin. 2010. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung. Alfabeta
- Arifin Utha, dan Eko Harianto. 2018. Pelaksanaan Alokasi Dana Desa(Add) Dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Konawe, PUBLICUHO Faculty of Social and Political Sciences Halu Oleo University, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia. ISSN: 2460-058X | e-ISSN: 2621-1351. Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO>, hal 18 – 36 Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta 2018
- Bambang, Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Medi.
- Byars, Lloyd L dan Rue. Lesley W. 2006. Human Resources Management. Richard D Irwin Inc.
- Damanik Phil Janianton. 2013. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jopang,
- Effendi, Usman. 2014. Asas Manajemen. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Jeffries, D, 2001. Government and Tourism. Oxford : Butterworth Heineman.

Mardikanto, Totok dan H. Purwoko Soebianto. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Mudana, I Wayan. 2015. dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. ISSN: 2303-2898 Vol. 4, No. 2, Oktober 2015. hal 598- 608 Peraturan Walikota Nomor 115 Tahun 2016

Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Pendit, Nyoman S.. 2003. Ilmu Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Jakarta: Pustaka Paramita

Pitana, I Gede. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi

Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset

Rahim, Firmansyah, 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Sedarmayanti. 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata). Bandung: Refika

Silalahi, Ulber. 2011. Asas-Asas Manajemen. Bandung. Refika Aditama

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta

Sule, Erni Tisnawati. Saefullah, Kurniawan. 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta. Kencana Media Perdana Grup

Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Medi

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset

Terry, George R dan Rue, Lesley W. 2006. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta. Bumi Aksara

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

UNWTO 2017. Organisasi pariwisata dunia atau yang dikenal dengan world tourism. html hlm 2 tanggal 28 Februari 2021 Jam 14.00. Wawancara dengan Ahamd Dumyadi , Wali Kabupaten Toraja Utara, Saniang Baka , 11 November 2021.

Baskoro, BRA & Rukendi, C. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas; Sebuah Kajian Teoritis. Jurnal Kepariwisataan Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, vol 3, no 1. hlm 5-7.

- Purbasari, Novia dan Asnawi. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. Jurnal Teknik PWK, vol 3, no 3. hlm 478.
- Sendarmayanti, 2012. Good Governance “Pemerintahan yang Baik” Bagian Kedua, Edisi Revisi, Bandung: Mandar maju.
- Sumarto, Rumsari Hadi, dan Lukas Dwiantara. 2019. Pemanfaatan DanaDesaUntukPeningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan Melalui Pemberdayaan MasyarakatDesa. Journal PUBLICUHO Facultyof Social and Political Sciences Halu OleoUniversity, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia. ISSN: 2621-1351(electronic), 2685-0729(print)Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO>, Vol.2 No.2. July2019. pp.65-74
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: GavaMedia
- Syahputra, Hendra. (2017). Pengelolaan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat di Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tajudin, Jejen. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Mangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PADES) Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Usman, Sunyoto. 2008. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta, PustakaPelajar Utama, I Gusti Bagus Rai dan Ni Made Eka Mahadewi. 2012. Metodologi PenelitianPariwisatadan Perhotelan.Yogyakarta: Penerbit Andi Yoeti, Oka A. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Widiyanti, Handini. (2016). Strategi Tata Kelola Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam Kawah Ijen Provinsi Jawa Timur. Tesis, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yoeti, Oka, A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradaya Pratama.
- Zaenuri, Muhammad. (2018). Tata Kelola Pariwisata Bencana Berbasis Collaborative Governance. Yogyakarta: Explore.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana.